

## **Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19**

**Maria Helvina<sup>1✉</sup>, Agnes Yosefina Noeng<sup>2</sup> & Frederiksen N. S. Timba<sup>3</sup>**

<sup>1✉</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa Indonesia,  
[helvinamaria@gmail.com](mailto:helvinamaria@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa Indonesia,  
[novitasoge598@gmail.com](mailto:novitasoge598@gmail.com),

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa Indonesia  
[frederiksen989@gmail.com](mailto:frederiksen989@gmail.com),

---

### ***Abstract***

*Beginning reading ability is a person's basic ability to master various fields of knowledge so it is very important to master. The ability to read at the beginning of grade 1 SDI Patisomba is still very low because students do not know letters well. This study aims to determine the effect of using animated media on initial reading skills in grade 1, students at SDI Patisomba during the covid-19 pandemic. This study used quantitative research methods with data collection techniques including tests and observations, analyzed using the t-test. From the results of the t-test calculation, there is a t count of 2.410 and a t-table with dk = 15 and the significant level = 0.05 is 1.753. It can be concluded that t count > t table (2,410>1,753) so that Ho is rejected and Ha is accepted, that is, there is an effect of using animation media on early reading skills in grade 1 students of SDI Patisomba. Based on the test results and observation results and analyzed using the T-test, it can be concluded that the students' initial reading ability and the learning outcomes of class 1 students have changed for the better after using animation media in the experimental class.*

**Keywords:** *Animation Media, Beginning Reading Ability.*

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi sehingga kemampuan membaca ini sangat memerlukan perhatian guru. Oleh sebab itu, jika kemampuan dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik maka siswa akan mengalami kesulitan pada tahap membaca lanjut dan fungsi lain dari kemampuan membaca yaitu siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan, sehingga membaca sangat dibutuhkan dalam menempuh pendidikan, karena dimulai dari dasar hingga perguruan tinggi. Dalam meningkatkan kemampuan membaca, peran guru dan keluarga merupakan aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk (2019) bahwa pada guru di abad 21 dituntut tidak hanya mengajar tetapi juga mengasah dan melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan salah satunya adalah keterampilan dalam membaca permulaan. Pada masa pandemi covid-19 saat ini, kualitas pendidikan tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19 sehingga pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Menteri Kebudayaan

dan Pendidikan menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya imbauan tersebut, maka semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*).

Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media dalam pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media animasi. Media animasi memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam media tersebut karena sifatnya interaktif atau dua arah. Selain itu media animasi interaktif memiliki fungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu *verbalistis*, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, mengatasi sikap pasif anak, dan menyamakan pengalaman, persepsi dan perangsang yang sama (Furoda & Sadiman, 2013, Widiyono, 2021).

Selain karena karakteristiknya yang efektif, efisien, dan menarik yang dapat digunakan sebagai perangsang minat belajar anak, media animasi interaktif ini dapat disesuaikan dengan umur anak-anak dan lingkungan belajar dimana anak tinggal. Media animasi interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan akhirnya meningkatkan kemampuan membaca anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Kasan, 2020) membahas mengenai kemampuan membaca

permulaan melalui video animasi pada siswa kelas I terdapat peningkatan kearah yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan membaca permulaan dengan bantuan video animasi mencapai 86 % dan dinyatakan berhasil. Serta penelitian dari Muzakir, dkk (2020) membahas mengenai pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar kelas 1. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan media video animasi 73,3448 meningkat menjadi 81,328 setelah diterapkan media video animasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 1 di SDI Patisomba, diketahui bahwa terdapat 17 dari 22 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” . Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya. Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola”. Tetapi kata “bola” tersebut tidak terbaca “bola” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat

menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lain-lain. Hal ini terjadi karena anak tidak mengenal huruf. Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan, “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut, disebabkan karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *Decoding*. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*. Desain ini membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Keadaan sebelum perlakuan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan dan pemberian *posttest* pada akhir perlakuan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Patisomba dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 17 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi. Kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* serta data observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI Patisomba.

#### 1. Data *pretest* dan *posttest*

Tabel 1. Hasil uji *pretest*:

No	Jumlah siswa	Rata-rata
1	17	54,70

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *pretest* mengenai kemampuan membaca permulaan siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu media yang digunakan juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Widiyono (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran karena siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas apabila media yang digunakan menarik.

Tabel 2. Hasil uji *posttest*

No	Jumlah siswa	Rata-rata
1	17	54,70

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena dengan adanya media animasi yang dirancang dengan serangkaian gambar yang dapat bergerak sehingga siswa sangat tertarik dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan teori dari Munir (2012) yang menyatakan bahwa media animasi adalah salah satu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang disusun secara berurutan dalam aturan atau kurun waktu tertentu sehingga gambar atau tulisan akan nampak bergerak sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Hasil Uji t.

Hasil perhitungan program aplikasi SSPS 21 di dapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,410 serta  $t$  tabel dengan  $dk = 15$  dan taraf signifikan = 0,05 adalah 1.753. selanjutnya karena jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,410 > 1,753$ ) sehingga disimpulkan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDI Patisomba hal ini sejalan dengan teori dari Furoidah & Sadiman (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat siswa sehingga proses pembelajaran di kelas dapat terjalin dengan baik. Dan teori dari Munir (2012) yang menyatakan bahwa animasi menggambarkan objek yang bergerak agar kelihatan hidup, animasi

dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik .

### 3. Data observasi

Tabel 3. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperiment.

No	Aspek	Jum. siswa	Presen tase	Kate gori
1.	Pengenalan bentuk huruf dan tanda baca	16	94%	Sangat baik
2.	Pengenalan pola ejaan dan bunyi pada pengucapan setiap kata	16	94%	Sangat baik
3.	Pengenalan makna kata pola kalimat dan tanda baca	16	94%	Sangat baik
4.	Pengenalan kata perkata menjadi kalimat serta cara pengucapannya	16	94%	Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media animasi diketahui bahwa, siswa kelas 1 dapat menguasai aspek-aspek kemampuan membaca dengan baik. Hal ini terjadi karena dengan adanya media animasi dapat membawa dampak positif bagi siswa. Siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini didukung dengan teori dari Hasana dan Nulhakim (2015) yang menyatakan bahwa media animasi dapat mempermudah pemahaman peserta didik dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga dapat

memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Penerapan media animasi pada pembelajaran siswa kelas 1 berpengaruh baik pada ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat dari para ahli. Munir (2012) mengatakan bahwa media animasi merupakan suatu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang disusun secara berurutan (*frame*) dalam aturan atau kurun waktu tertentu sehingga gambar atau tulisan akan nampak bergerak. Selain mampu menjelaskan suatu konsep yang sukar dijelaskan dengan media lain, animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilannya yang menarik akan memotifasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi aspek aspek kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut aspek aspek kemampuan membaca permulaan yang diteliti adalah:

### 1. Pengenalan pada bentuk-bentuk huruf dan tanda baca.

Berdasarkan hasil tes dan observasi aspek ini berada pada kategori sangat baik. 16 dari 17 siswa mampu mengenal, membedahkan serta membunyikan bentuk-bentuk huruf dan tanda baca dengan baik misalnya huruf “p” dan “q” huruf “m” dan “w” hal ini dikarenakan 16 siswa tersebut tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedangkan 1 siswa yang belum bisa membedahkan bentuk bentuk huruf ini dikarenakan ia tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan lebih banyak bermain. Solusi dari

permasalahan ini yaitu guru harus lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga ia tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## 2. Pengenalan pola ejaan dan bunyi pada pengucapan setiap kata

Berdasarkan hasil tes dan observasi, aspek ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tarigan (2015) bahwa pada tahap ini siswa belajar cara menyuarahkan kata yang tertulis dan cara menyuarakan harus sesuai dengan huruf. 16 dari 17 siswa mampu mengenal pola ejaan dan bunyi pada pengucapan setiap kata dengan baik misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, dibaca “bola”. 16 siswa mampu mengenal pola ejaan dan bunyi pengucapan hal ini dikarenakan pada aspek sebelumnya siswa mampu mengenal dan membunyikan bentuk bentuk huruf dengan baik sehingga pada aspek ini siswa dengan mudah mengenal pola ejaan dan pengucapan dengan benar sedangkan 1 siswa yang belum mengenal pola ejaan dan bunyi pengucapan setiap kata hal ini dikarenakan siswa tersebut belum bisa membedakan dan membunyikan bentuk bentuk huruf dengan baik sehingga ia tidak mampu membedahkan pola ejaan dan pengucapan dengan baik, solusi dari permasalahan ini yaitu guru harus benar benar memberi pemahaman dasar bentuk-bentuk huruf pada siswa.

## 3. Pengenalan makna kata pola dalam kalimat dan tanda tanda baca.

Berdasarkan hasil tes dan observasi, aspek ini berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli Enam belas siswa mampu mengenal makna kata, pola kalimat dan tanda baca. Hal ini dikarenakan 16 siswa tersebut sudah mampu mengenal bentuk huruf dan pola ejaan sehingga siswa dengan mudah mengenal makna kata, pola kalimat dan tanda baca dengan baik satu orang siswa yang belum bisa mengenal makna kata dan pola kalimat ini dikarenakan ia tidak mampu mengenal dan membedakan bentuk-bentuk huruf dengan baik. Solusi dari permasalahan ini yaitu guru harus benar-benar memperkenalkan bentuk-bentuk huruf pada siswa dan siswa juga harus benar-benar menguasai bentuk-bentuk huruf dengan tepat karena hal ini merupakan dasar untuk menguasai beberapa aspek serta beberapa aspek ini memiliki keterkaitan antara satu aspek dengan aspek-aspek yang lain.

## 4. Pengenalan kata perkata menjadi sebuah kalimat, serta cara pengucapannya hingga membentuk suatu kalimat yang bermakna.

Berdasarkan hasil tes dan observasi, aspek ini berada pada kategori sangat baik ha.. Enam belas siswa mampu menguasai aspek ini dengan baik. Hal ini karena 16 siswa tersebut suda mampu menguasai aspek aspek sebelumnya dengan baik sedangkan 1 siswa yang belum menguasai aspek ini hal ini dikarenakan ia belum menguasai beberapa aspek sebelumnya dengan baik, solusi dari permasalahan ini adalah siswa harus benar-benar menguasai aspek-aspek sebelumnya karena ada keterkaitan antara

aspek ini dengan aspek-aspek sebelumnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Inpres Patisomba, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka berada pada kategori sangat baik setelah penggunaan media animasi.

### **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini dipersembahkan untuk semua pihak yang sudah membantu kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini. Selain itu juga ucapan terima kasih untuk semua pihak yang sudah membantu selama proses penelitian terkhusus para siswa kelas V di SDI Patisomba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Febriani, Corry. (2017). Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1), 11 – 21.

Furoidah & Sadiman (2013 ). *Animasi sebagai Media Pembelajaran*. Surabaya : Mentari Pustaka.

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20 (1), 10 – 24.

Hasana, U., Nulhakim, L. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi

Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan pembelajaran IPA*, Vol. 1 (1), 91 – 106.

Kasan. (2020). Peningkatan membaca permulaan melalui video animasi pada siswa kelas 1 SDN pangongangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 2*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.

Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Muslimin, M. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 6 (1)*, 11 – 21.

Muzakir, U., Wulandari, E., Marlini, C. 2020. Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1/A SD Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan. Vol 1 (1)*, 1 – 13.

Ningsih, I. H., Winarni, R., Roemintoyo. 2019. Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 3 (1)*, 38 – 43.

Pranansa. (2014) Penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah siswa kelas 1 sd negeri 1 noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

- Jurnal Perspektif Pendidikan. Vol 8 (2), 60 – 65.*
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sutria, D., Murbojono, R., Rusdi, M. (2012). Pengaruh penggunaan media animasi dan kesiapan belajar terhadap minat belajar ipa siswa kelas V. *Jurnal Teknologi Pedagogi. Vol 2 (1), 48 – 65.*
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.
- Tjoe, J.L (2013) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 7 (1), 17 – 48.*
- Widiyono, A. (2021, May). Penerapan Aplikasi Kinemaster dalam Pembelajaran IPA melalui LMS pada Mahasiswa Prodi PGSD. In *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya* (No. 3, pp. 12-21).
- Widiyono, A. (2021). PENERAPAN ZD SOFT SCREEN RECORDER TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PAP & PAN DI ERA NEW NORMAL. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 269-280.